

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Madrasah**

MIN 3 Kota Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Kementrian Agama Kota Banjarmasin. MIN 3 Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Bakti RT. 05, RW. 04, No 27. Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Kota Banjarmasin ini dinilai strategis karena berada ditengah pemukiman warga, sehingga banyak anak-anak menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Kota Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banjarmasin beralamat di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No.155 A tanggal 20 November 1995. Pada bulan Juli 2017 MIN Pemurus dalam berubah nama menjadi MIN 3 Kota Banjarmasin, atas dasar keputusan dan Kementrian Agama

MIN 3 Kota Banjarmasin berdiri diatas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Dapertement Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1232 m<sup>2</sup>.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MIN 3 Kota Banjarmasin, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegrikannya yaitu pada tahun 1997-2006
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011
- c. Dra. Hj. Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012-hingga sekarang

### **3. Identitas MIN 3 Kota Banjarmasin**

- a. No. Statistik Madrasah : 111163710003
- b. NPSN : 30304376
- c. Akredititas Madrasah : A
- d. Alamat : Jl. Bakti No.27 Rt. 05 Rw. 04
- e. Kelurahan : Pemurus Dalam
- f. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- g. Kota : Banjarmasin
- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. No. Telpon : 0511-3265231
- j. NPWP Madratsah : 00.247.410.4-731.000
- k. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Juhairiah

- l. Luas Tanah : 1.232 m<sup>2</sup>
- m. Luas Bangunan : 1.109

#### **4. Visi dan Misi MIN 3 Kota Banjarmasin**

##### **a. Visi**

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi di lembaga MIN 3 Kota Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan.”

##### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama islam.
- 2) Menumbuhkan perilaku islam.
- 3) Menumbuhkan kemandirian.
- 4) Menumbuhkan penguasaan Iptek
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

#### **5. Keadaan Pendidik dan Kependidikan**

Keadaan pegawai MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun 2019/2020 berjumlah 37 orang. 16 menjabat sebagai Guru kelas, 11 orang menjabat sebagai Guru Bidang dan 8 orang karyawan Staf Tata Usaha termasuk satpan dan penjaga perpustakaan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran II.

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di MIN 3 kota Banjarmasin sudah lumayan bagus dan memadai untuk

menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MIN 3 kota Banjarmasin dapat dilihat dari pada lampiran III.

#### **7. Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Kota Banjarmasin**

MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki peserta didik sebanyak 446 orang, yang terdiri dari 206 orang laki-laki dan 240 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran IV.

#### **8. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diharuskan membaca Alquran, surah-surah pendek dan membaca doa bersama-sama. Adapun Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pukul 08:00 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA untuk kelas I,II dan III, sedangkan untuk IV sampai kelas VI kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.10 WITA. Untuk hari jumat dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 10.20 WITA.

### **B. Penyajian Data**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen (VB)**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 minggu terhitung mulai tanggal 23 Juli sampai 30 Juli 2019 dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama, 1 kali *pretes* dan 1 kali pembelajaran. pertemuan kedua, 2 kali pembelajaran. Dan pertemuan ketiga melakukan *posttest*.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah operasi hitung pecahan pada kelas VB dengan kurikulum K13 yang mencakup Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari indikator. Untuk lebih jelas jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Pukul	Indikator pelajaran
1	Selasa, 23 Juli 2019	1-4	08:00-10:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>Pretest</i></li> <li>- Menghitung hasil pecahan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.</li> </ul>
2	Senin, 29 Juli 2019	1-4	08:00-10:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghitung hasil pecahan pengurangan dari dua pecahan dengan penyebut berbeda.</li> </ul>
		5-6	10:35-11:45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyelesaikan masalah penjumlahan dari dua pecahan berbeda</li> <li>- Mampu menyelesaikan masalah pengurangan dari dua pecahan berbeda</li> </ul>
3	Selasa, 30 Juli 2019	1-4		Melakukan <i>posttest</i>

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut seperti menyiapkan materi yang diajarkan. Pembuatan RPP dengan menggunakan model kumon (RPP dapat dilihat pada lampiran XIV), dan soal yang digunakan sebagai alat *pretest* dan *posttest* (soal dapat dilihat pada lampiran XVI)

## **2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Matematika di Kelas VB MIN 3 Kota Banjarmasin**

Secara umum kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model kumon materi pecahan terbagi dalam beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

### **a. Pertemuan Pertama**

#### 1) Kegiatan Awal

Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti memberitahu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi kemudian melakukan apersepsi, kemudian memberikan soal (*pre-test*) pada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal mereka. Soal yang diberikan adalah sebanyak 7 butir soal essay materi pecahan.

#### 2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan (*pre-test*), kemudian guru melaksanakan kegiatan inti. guru menjelaskan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun proses kegiatan inti yang akan dilakukan antara lain:

- a) Guru memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan

- b) Guru memberikan lembar kerja kumon
  - c) Siswa memahami materi pecahan penjumlahan lewat lembar kerja kumon
  - d) Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami
  - e) Guru memberi petunjuk atau memberi arahan terhadap siswa untuk mengerjakan soal di lembar kerja kumon
  - f) Siswa mulai mengerjakan soal lembar kerja kumon
  - g) Guru berkeliling mengamati sambil memotivasi siswa mengerjakan soal tersebut
  - h) Siswa mengerjakan soal dari tingkat level yang mudah hingga sulit
  - i) Siswa yang telah menyelesaikan lembar kerja kumon akan menyerahkan kepada pendidik
  - j) Lembar kerja yang salah akan dikembalikan lagi untuk dikerjakan ulang hingga benar
  - k) Salah 5 kali maka guru membimbing siswa hingga mendapat nilai 100
- 3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, siswa diberi kesempatan kembali untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diminta mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan datang. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau

penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial. terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Dalam pertemuan kedua peneliti melakukan dua kali pembelajaran. Pembelajaran pertama dari jam ke 1-4 dan pembelajaran kedua dari jam ke 5-6

##### 1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengajak siswa berdoa bersama. Memerlihatkan kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tentang materi dan Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

##### 2) Kegiatan Inti

Bagian ini peneliti melaksanakan kegiatan inti. Guru menjelaskan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun proses kegiatan inti yang akan dilakukan antara lain:

- a) Guru memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan.
- b) Guru memberikan lembar kerja kumon.
- c) Siswa memahami materi pecahan pengurangan dan soal cerita lewat lembar kerja kumon.
- d) Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- e) Guru memberi petunjuk atau memberi arahan terhadap siswa untuk mengerjakan soal di lembar kerja kumon.
- f) Siswa mulai mengerjakan soal lembar kerja kumon.



- g) Guru berkeliling mengamati sambil memotivasi siswa mengerjakan soal tersebut.
- h) Siswa mengerjakan soal dari tingkat level yang mudah hingga sulit.
- i) Siswa yang telah menyelesaikan lembar kerja kumon akan menyerahkan kepada pendidik.
- j) Lembar kerja yang salah akan dikembalikan lagi untuk dikerjakan ulang hingga benar.
- k) Salah 5 kali maka guru membimbing siswa hingga mendapat nilai 100.

**c) Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, siswa diberi kesempatan kembali untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, kemudian Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diminta mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan datang. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial. terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

**3) Pertemuan Ketiga (*Post-Test*)**

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir. Dimana dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan dua semua materi sudah tersampaikan. Sehingga dalam pertemuan ini peneliti akan mengadakan tes akhir yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan kognitif anak pada materi pecahan menggunakan model kumon.

### C. Analisis Data

#### 1. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti (*Pre-test*) dan (*Post-test*)

Tabel X. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti (*Pre-test*) dan (*Post-test*)

	Jumlah siswa	Mengikuti
Pre-test	32	31
Post-test	32	30

Berdasarkan tabel X tersebut diketahui bahwa pada pelaksanaan tes awal siswa dikelas eksperimen hanya diikuti oleh 31 orang dan 1 orang tidak berhadir. Sedangkan pada pelaksanaan tes akhir dikelas eksperimen hanya diikuti oleh 30 orang siswa dan dua orang siswa tidak berhadir.

#### 2. Deskripsi Hasil Kemampuan Awal Sebelum diberi Perlakuan (*Pre-Test*) Siswa

Data kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model kumon yang diadakan pada selasa, 23 juli 2019.

##### a. Hasil Kemampuan Awal (*Pre-Test*) Siswa

Hasil Pretest kelas VB (*eksperimen*) disajikan dalam distribusi berikut menggunakan *SPSS 22 For windows*

Tabel XI. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi
95,00-100	Istimewa	0	0%
80,00-<95,00	Amat Baik	0	0%
65,00-<80,00	Baik	0	0%
55,00-<65,00	Cukup	3	9,37%
40,00-<55,00	Kurang	4	12,5%
0,00-<40,00	Amat Kurang	25	78,12%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel XI tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Pre-test* siswa yang berjumlah 32 orang, memperoleh kualifikasi nilai yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai kualifikasi cukup ada 3 orang,

nilai kualifikasi kurang ada 4 orang dan 25 orang yang mendapat kualifikasi nilai amat kurang.

**b. Analisis Kemampuan Sebelum Menggunakan Model Kumon pada Mata Pelajaran Matematika (*Pre-test*)**

Tabel XII. Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians *Pre-test*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	32					
N Valid	32	0	63	33,44	13,337	177,867

Tabel XII tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pretest dikelas VB pada mata pelajaran Matematika yaitu 33,44 dan standar deviasinya 13,337. Perhitungan lebih lengkap lihat pada lampiran XI.

**c. Uji Prasyarat Normalitas *Pre-test***

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kanormalan distribusi data yang menggunakan *SPSS 22 For windows*

Tabel XIII. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar *Pretest* Siswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai_siswa	,168	32	,022	,931	32	,042

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel XIII tersebut uji normalitas untuk kelas VB MIN 3 Kota Banjarmasin menunjukkan signifikansi bernilai  $0,022 < 0,05$ , jadi data berdistribusi normal, perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XII.

**3. Deskripsi Hasil kemampuan sesudah diberi perelakuan (*post-test*) kelas VB**

Tes akhir (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas VB. Tes dilakukan setelah peneliti sudah menggunakan model kumon.

**a. Hasil Kemampuan sesudah diberi perlakuan (*Post-Test*) Siswa**

Hasil Postest kelas VB (*eksperimen*) disajikan dalam distribusi berikut menggunakan *SPSS 22 For windows*

Tabel XIV. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi
95,00-100	Istimewa	2	6,25%
80,00-<95,00	Amat Baik	15	46,87%
65,00-<80,00	Baik	8	25%
55,00-<65,00	Cukup	3	9,37%
40,00-<55,00	Kurang	2	6,25%
0,00-<40,00	Amat Kurang	2	6,25%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel XIV tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Post-test* siswa yang berjumlah 32 orang memperoleh kualifikasi nilai yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai kualifikasi istimewa ada 2 orang, nilai kualifikasi amat baik ada 15 orang, nilai kualifikasi baik 8 orang, nilai kualifikasi cukup 3 orang, nilai kualifikasi kurang dan amat kurang ada 2 orang.

**b. Analisis kemampuan sesudah menggunakan Model kumon pada mata pelajaran Matematika (*Post-test*)**

Tabel XV. Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians *Post-test*  
Deskripsi Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	32	0	96	74,88	23,142	535,532
N Valid	32					

Tabel XV tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah menggunakan model kumon dikelas VB pada mata pelajaran Matematika yaitu 74,88 dan standar deviasinya 23,142. Perhitungan lebih lengkap lihat pada lampiran XIV.

### c. Uji Prasyarat Normalitas *Post-test*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan *SPSS 22 For windows*

Tabel XVI. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar *Post-test* Siswa  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai_siswa	,218	32	,000	,742	32	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel XVI tersebut uji normalitas *posttest* untuk kelas VB MIN 3 Kota Banjarmasin menunjukkan signifikansi bernilai  $0,000 < 0,05$  jadi data berdistribusi tidak normal, perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XV.

Apabila salah satu nilai pretest dan posttest tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji wilcoxon untuk perhitungan pengaruh penggunaan model kumon terhadap hasil belajar. Data tidak normal disebabkan tumpang tindih antara dua data yang di analisis menggunakan SPSS. Data tersebut berupa data *pretest* dan data *posttest*. Artinya perbedaan nilai *pretest* yang sangat rendah hampir mendekati nilai 0 dengan nilai *posttest* diatas rata-rata mengakibatkan data tidak normal

## 4. Uji Wilcoxon

*Wilcoxon sign rang test* adalah uji *nonparametrik* untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala data ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui penggunaan model kumon apakah terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan.

Tabel XVII. Rangkuman Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_tes - Pre_tes	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	11,00	22,00
	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	16,87	506,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	32		

a. post\_tes &lt; Pre\_tes

b. post\_tes &gt; Pre\_tes

c. post\_tes = Pre\_tes

Tabel XVII tersebut menunjukkan hasil ranking yang mendapat nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Perhitungan lebih lengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran XVI.

Tabel XVIII. Test Statistik Uji Wilcoxon.

Test Statistics <sup>a</sup>	
	post_tes - Pre_tes
Z	-4,526 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

#### Pengambilan keputusan

Jika Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

Jika Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

Penelitian diatas bahwa Sig (,000) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

Nilai Z yang didapat sebesar -4,526<sup>b</sup> dengan nilai asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model kumon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VB di MIN 3 Kota Banjarmasin.

#### D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu kelompok yang membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kumon.

Model kumon adalah model pembelajaran perorangan yang menggali potensi setiap individu dan mengembangkan kemampuannya sendiri secara maksimal. Model kumon bertujuan agar setiap siswa memiliki kemampuan dasar yang kuat, kemandirian dan rasa percaya diri untuk mengembangkan dirinya masing-masing dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan sendiri.

Pada penelitian ini peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VB yang berjumlah 32 sebagai kelas eksperimen dengan melihat adanya perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi pecahan penjumlahan dan pengurangan, untuk mengumpulkan data-data untuk hipotesis, peneliti melakukan *pretest* sebelum pembelajaran dengan model kumon dan *posttest* sesudah pembelajaran menggunakan model kumon.

Pertemuan pertama dilakukan *pretest* untuk mengambil data sebelum perlakuan, kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kumon. Materi yang diajarkan adalah materi pecahan penjumlahan. Siswa belajar berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kumon. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kumon (LKK) secara individu. Setelah siswa mengerjakan LKK guru langsung mengoreksi jawaban siswa, jika jawaban masih ada yang salah

maka siswa harus memperbaiki jawabannya hingga benar. Siswa yang mendapat lima kali kesalahan dalam mengerjakan maka akan diberi bimbingan. Kelebihan menggunakan model kumon dalam pembelajaran ini adalah melatih kemandirian belajar siswa dimana siswa belajar tidak dengan diajarkan, melainkan dilatih untuk berpikir, memahami dan mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri.

Pertemuan kedua membahas tentang pecahan pengurangan dan soal cerita. Dalam proses pembelajaran kali ini siswa mulai bisa beradaptasi dengan model pembelajaran kumon walaupun ada beberapa siswa kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kerja Kumon (LKK) sehingga guru membimbing dan menjelaskan kepada siswa. Siswa mulai timbul rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap pembelajaran matematika materi pecahan semakin membaik. setelah semua materi tersampaikan, kemudian guru akan melakukan evaluasi atau tes akhir pada pertemuan ketiga.

Pertemuan ketiga guru melakukan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model kumon terhadap hasil belajar matematika. Dalam pertemuan ini data hasil belajar siswa memperoleh peningkatan dari hasil sebelumnya. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran kumon menjadikan siswa belajar dengan optimal. Latihan-latihan pada lembar kerja kumon mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Siswa mengerjakan soal secara bertahap sehingga materi yang dipahami oleh siswa lebih meningkat. dalam pembelajaran model kumon proses pembelajaran berorientasi pada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya sendiri secara maksimal. Dengan menggunakan model kumon guru dapat mengurangi pembelajaran yang berorientasi pada guru dan hal ini



dilakukan untuk mengatasi ketidakmandirian siswa terhadap mamahami materi yang diajarkan sehingga kedisiplinan, kemandirian serta tanggung jawab dapat tumbuh dalam diri siswa. Adapun kendala saat penelitian pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah jumlah siswa terlalu banyak sehingga peneliti kesusahan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang kurang mengerti dalam langkah pembelajaran kumon.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan tanpa model kumon dan sesudah perlakuan dengan model kumon. Hal ini dapat dilihat pada tabel XI dan XIV. Nilai maksimum rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada nilai maksimum rata-rata *pretest*. Adapun selisihnya nilai rata-ratanya adalah 41,44. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kumon. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anca Mochamad Nur Usman, bahwa kumon dapat meningkatkan prestasi belajar karena dalam pembelajaran kumon siswa terdorong untuk menyelesaikan soal dengan kemampuannya sendiri. Siswa dapat memperdalam pemahaman materi yang dipelajari. Dengan lembar kerja kumon siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.<sup>1</sup>

Setelah dilakukan uji prasyarat, data terbukti tidak normal dan analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan penelitian ini. berdasarkan tabel XVII dapat dilihat pada kolom *Test Statistics* diperoleh nilai

---

<sup>1</sup>Anca Mochamad Nur Usman, *Pengaruh Metode Kumon Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra Smp Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMP. 2016, h. 67.

dengan signifikan 0,000. Suatu penelitian dikatakan memiliki hipotesis yang terbukti apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji wilcoxon bahwa nilai  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kumon pada mata pelajaran matematika kelas VB MIN 3 kota Banjarmasin.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab berpengaruhnya hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kumon adalah siswa mengerjakan soal dengan lembar kerja kumon yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini senada dengan penelitian Halimah, yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kumon siswa dilatih untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan analisis yang berulang-ulang. Siswa mandiri untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan, siswa juga mampu mengembangkan kemampuan sendiri secara maksimal.<sup>2</sup>

Penelitian Riska Novianti dan Rahmi Wahyuni, mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kumon membuat siswa aktif dalam pembelajaran, siswa menemukan jawaban sendiri tanpa harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Siswa lebih tertantang untuk belajar dan berusaha menyelesaikan permasalahan matematika yang ditemui, sehingga pengetahuan yang diperoleh

---

<sup>2</sup> Halimah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kumon terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas Xi Ipa Man Sidrap*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018, h. 58.

akan mudah diingat oleh siswa.<sup>3</sup> Begitu juga dengan penelitian Karyanti, mengatakan bahwa lembar kerja kumon melatih siswa berpikir dan mendorong siswa untuk mempertajam pemahaman.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kumon berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan kelas VB MIN 3 Kota Banjarmasin

---

<sup>3</sup>Riska Novianti dan Rahmi Wahyuni, *Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Persamaan Kuadrat yang Berbantuan Software Algebrator di Kelas X IPA SMA Negeri 2 Peusangan*. Jurnal Pendidikan Matematika, 2018, h. 25.

<sup>4</sup> Karyanti, "*Pengaruh Model Pembelajaran...*", h. 108.